

Strategi Sosial Penanganan Konflik Kekerasan Antar Remaja Di Kelurahan Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Social Strategy for Handling Violent Conflict Between Youth at Paccerrakkang Subdistrict, Biringkanaya District, Makassar City

Muh. Taufiq Rahman*, Nurmi Nonci, Rusdi Maidin

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: taufikrahman1225@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2024 /Disetujui: 30 Desember 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan remaja serta dampak negatif dari kekerasan terutama bagi pelaku dan masyarakat sekitar dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan kekerasan remaja tersebut. Kekerasan antar remaja adalah sebuah fenomena yang kompleks dan memiliki banyak faktor yang saling terkait. Fenomena ini tidak dapat dijelaskan secara sederhana karena melibatkan berbagai aspek kehidupan remaja, mulai dari faktor internal individu hingga faktor eksternal yang memengaruhi mereka. Salah satu faktor utama yang disebutkan adalah kondisi keluarga yang kurang harmonis. Ketidakeimbangan pola asuh, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kekerasan dalam rumah tangga dapat menjadi pemicu terjadinya kekerasan antar remaja. Selain itu, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting. Upaya penanganan kekerasan remaja dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah

Kata Kunci: Konflik, Kekerasan Remaja, Strategi Sosial

Abstract

The aim of this research is to determine the factors that cause youth violence as well as the negative impacts of violence, especially for the perpetrators and the surrounding community, and what efforts can be made to deal with youth violence. Violence between teenagers is a complex phenomenon and has many interrelated factors. This phenomenon cannot be explained simply because it involves various aspects of teenagers' lives, ranging from internal individual factors to external factors that influence them. One of the main factors mentioned is the lack of harmonious family conditions. Imbalanced parenting patterns, lack of attention from parents, and domestic violence can trigger violence between teenagers. Apart from that, the school environment also plays an important role. Efforts to deal with youth violence can be carried out through various approaches involving various parties, including families, schools, communities and government

Keywords: Conflict, Youth Violence, Social Strategy



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kekerasan atau bentrokan antar remaja/kelompok di Indonesia dapat ditelusuri sejak masa orde lama, ketika terjadi persaingan politik yang memicu bentrokan antar kelompok pemuda dan mahasiswa yang berbeda ideologi dan pandangan politik. Namun, tawuran yang terjadi saat itu masih terbatas dan belum terlalu masif.

Setelah masa orde lama, terutama pada era reformasi, tawuran di Indonesia semakin meningkat baik dalam skala dan intensitasnya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain: Peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan kota yang cepat, yang memicu

terjadinya persaingan dalam hal ekonomi, politik, dan sosial. Kurangnya kepercayaan pada lembaga pemerintah dan keamanan, sehingga masyarakat merasa perlu untuk membentuk kelompok-kelompok pengamanan sendiri. Perbedaan agama, suku, dan golongan yang semakin menonjol dan memicu terjadinya konflik. Pergeseran nilai budaya dan moral yang menyebabkan munculnya perilaku destruktif dan kekerasan. Tawuran di Indonesia umumnya terjadi di kalangan pemuda dan remaja, yang kemudian membentuk kelompok-kelompok yang disebut dengan sebutan "geng" atau "kampung". Kelompok-kelompok ini umumnya saling bersaing dan terlibat konflik karena perbedaan wilayah, agama, suku, atau bahkan sekadar masalah pribadi.

Tawuran merupakan suatu bentuk tindak pidana, karena pada umumnya tawuran melanggar Pasal 170, 351, 355, 358 KUHP yang merupakan bentuk kejahatan, dan Pasal 489 KUHP yang merupakan pelanggaran. Mengenai penerapan pasal-pasal tersebut, haruslah dilihat dulu unsur-unsur yang ada di dalam peristiwa tawuran tersebut. Dalam hal penegakan hukum masalah tawuran antarpelajar, tidak ada pertanggungjawaban pidana jika pelaku merupakan seorang anak, karena tindakan tersebut hanyalah sebuah kenakalan saja, maka untuk penyelesaian kasus perkelahian massal (tawuran) antarpelajar hanya dapat digunakan system peradilan anak, maupun upaya diversi Diversi adalah sebuah upaya untuk mencegah anak masuk ke dalam sistem peradilan anak. Upaya diversi hanya dapat dilaksanakan atas dasar izin korban dan keluarganya, serta kesediaan dari pelaku dan keluarganya.

Dalam rangka mencegah terjadinya tawuran, perlu adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan holistik dan berkelanjutan harus diterapkan dalam pendidikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan jumlah kasus tawuran di sekolah dapat diminimalisir dan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Terlebih saat menjelang Ramadhan, Pemerintah perlu memberlakukan penegakan hukum yang ketat bagi pelaku tawuran selama Ramadan. Ini akan memberikan efek jera bagi pelaku tawuran dan dapat membantu mencegah terjadinya tawuran di masa mendatang. menambah jumlah petugas keamanan di daerah yang rawan tawuran selama Ramadan. Pemerintah juga dapat menambahkan petugas keamanan, agar dapat meminimalisir terjadinya tawuran di tempat-tempat umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan remaja serta dampak negatif dari kekerasan terutama bagi pelaku dan masyarakat sekitar dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan kekerasan remaja tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian ini untuk mengetahui penyebab tawuran antar remaja di Perumahan Yayasan Gubernur, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Paccerakkang, Kota Makassar. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kategorisasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kekerasan Antar Remaja

Kekerasan antar remaja adalah sebuah fenomena yang kompleks dan memiliki banyak faktor yang saling terkait. Fenomena ini tidak dapat dijelaskan secara sederhana karena

melibatkan berbagai aspek kehidupan remaja, mulai dari faktor internal individu hingga faktor eksternal yang memengaruhi mereka.

Kekerasan antar remaja di Kelurahan Paccerrakkang, Kecamatan Biringkanaya, merupakan sebuah fenomena kompleks yang melibatkan berbagai faktor. Menurut hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan remaja di kelurahan tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan antar remaja. Salah satu faktor utama yang disebutkan adalah kondisi keluarga yang kurang harmonis. Ketidakseimbangan pola asuh, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kekerasan dalam rumah tangga dapat menjadi pemicu terjadinya kekerasan antar remaja. Selain itu, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting. Adanya bullying, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, dan kurangnya edukasi tentang toleransi dan keberagaman di sekolah dapat memicu terjadinya kekerasan antar remaja. Kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif juga menjadi faktor penyebab. Pengaruh media sosial dan teknologi juga tidak bisa diabaikan, karena konten-konten yang mengajarkan kekerasan atau memperlihatkan kekerasan, serta penggunaan teknologi untuk melakukan intimidasi atau bullying, dapat memengaruhi perilaku remaja.

Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja akan pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan keberagaman, kurangnya pengawasan dan peran serta orang tua dalam mengontrol pergaulan anak-anak mereka, tekanan psikologis atau masalah emosional yang tidak terkelola dengan baik, perasaan tidak dihargai atau diremehkan, juga dapat memicu terjadinya kekerasan antar remaja. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kekerasan antar remaja adalah masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial, untuk mencegah terjadinya kekerasan antar remaja dan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja.

2. Dampak Negatif Dari Kekerasan tersebut Terutama Bagi Pelaku Dan Masyarakat Sekitar

Kekerasan, baik itu dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis, memiliki dampak yang merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelaku dan masyarakat sekitar.

Berikut uraian hasil wawancara dengan informan mengenai Dampak negatif dari kekerasan tersebut terutama bagi pelaku dan masyarakat sekitar. Menurut Bapak Hariza yang merupakan tokoh masyarakat di Kelurahan Paccerrakkang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dampak negatif kekerasan remaja bagi pelaku maupun masyarakat sekitar, terutama di Kelurahan Paccerrakkang, sangatlah serius. Bagi pelaku, kekerasan remaja dapat berdampak pada masa depan mereka karena dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan psikososial. Mereka dapat mengalami masalah kesehatan mental, rendahnya rasa percaya diri, serta sulitnya berinteraksi sosial secara positif. Selain itu, terlibat dalam tindakan kekerasan juga dapat berpotensi menjebak mereka dalam lingkaran kekerasan yang lebih besar di masyarakat. Sementara itu, bagi masyarakat sekitar, kekerasan remaja dapat menciptakan rasa takut dan tidak aman. Hal ini dapat mengganggu ketenangan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kekerasan remaja juga dapat mempengaruhi iklim sosial di masyarakat, menciptakan polarisasi, ketegangan, dan konflik antarindividu atau kelompok.

Sementara itu, Bapak Hermanto yang merupakan tokoh masyarakat di kelurahan Paccerrakkang memberikan penyampaian sebagai berikut:

Dampak negatif yang timbul akibat kekerasan remaja bagi pelaku adalah terganggunya masa depan mereka. Tindakan kekerasan dapat membuat mereka terlibat dalam masalah hukum yang berdampak pada rekam jejak kehidupan mereka.

Selain itu, kekerasan juga dapat membuat mereka terisolasi dari masyarakat dan sulit untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Sementara bagi masyarakat sekitar, kekerasan remaja dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan menimbulkan rasa takut. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kekerasan juga dapat merusak hubungan antarindividu dan memperburuk kondisi sosial di lingkungan sekitar, sehingga mempengaruhi kualitas hidup bersama.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hariza, tokoh masyarakat di Kelurahan Paccerrakkang, dan Bapak Hermanto, juga seorang tokoh masyarakat di kelurahan yang sama, terlihat bahwa dampak negatif kekerasan remaja bagi pelaku dan masyarakat sekitar sangat serius. Bagi pelaku, kekerasan remaja dapat menghambat perkembangan psikososial mereka, menyebabkan masalah kesehatan mental, dan sulitnya berinteraksi sosial secara positif. Mereka juga dapat terjebak dalam lingkaran kekerasan yang lebih besar. Sementara itu, bagi masyarakat sekitar, kekerasan remaja menciptakan rasa takut dan tidak aman, mengganggu ketenangan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta mempengaruhi iklim sosial dengan menciptakan polarisasi dan konflik.

Dari pendapat Rafly, salah satu pelaku kekerasan remaja di kelurahan tersebut, terlihat bahwa pemahaman dampak negatif kekerasan remaja juga dimiliki oleh pelaku. Rafly menyadari bahwa kekerasan menciptakan ketidakamanan dalam lingkungan dan dapat berdampak negatif pada psikologis individu, termasuk pelaku itu sendiri.

Pendapat Faturahman, pelaku kekerasan lainnya, juga menggambarkan pemahaman yang serupa. Dia menyadari bahwa kekerasan memiliki dampak yang merugikan, baik bagi korban, pelaku, maupun masyarakat sekitar. Rasa sakit, baik fisik maupun mental, yang dialami oleh korban, serta masalah hukum dan tanggung jawab yang dihadapi oleh pelaku, menjadi bukti bahwa kekerasan merusak banyak aspek kehidupan.

Kesimpulannya, kekerasan antar remaja memiliki dampak yang serius bagi pelaku, korban, dan masyarakat sekitar. Untuk mengurangi kekerasan, perlu adanya pendekatan yang holistik yang melibatkan pendidikan, dukungan sosial, dan intervensi hukum yang tepat. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis bagi semua pihak.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Penanganan Kekerasan Remaja

Upaya penanganan kekerasan remaja dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Secara umum, upaya penanganan kekerasan remaja dapat mencakup hal-hal berikut:

Menurut Bapak Hariza yang merupakan tokoh masyarakat di Kelurahan Paccerrakkang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pertama-tama, saya ingin menyampaikan terima kasih atas kesempatan ini. Dalam penanganan kekerasan antar remaja di wilayah Kelurahan Paccerrakkang, kami telah melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan mengadakan pertemuan rutin bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda setempat untuk membahas permasalahan tersebut. Selain itu, kami juga aktif dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya kekerasan antar remaja serta pentingnya menjaga kedamaian dan kerukunan di lingkungan ini. Kami juga mendorong pembentukan posko pengaduan dan penanganan konflik bagi remaja yang mengalami masalah agar dapat segera ditangani dengan baik. Selain itu, kami juga mengajak para orang tua untuk lebih memperhatikan dan mendampingi anak-anak mereka dalam menghadapi masalah di lingkungan sekitar. Dengan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, kami yakin dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kekerasan antar remaja di wilayah ini.

Lebih lanjut Bapak Hariza yang merupakan tokoh masyarakat di Kelurahan Paccerrakkang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Menurut Saya, peran yang seharusnya dimainkan oleh tokoh masyarakat dalam menangani permasalahan kekerasan antar remaja di kelurahan Paccerrakkang adalah sebagai mediator dan pembina. Sebagai mediator, tokoh masyarakat dapat membantu dalam menyelesaikan konflik antar remaja dengan cara mediasi dan dialog yang mengedepankan kearifan lokal dan kebersamaan. Selain itu, sebagai pembina, tokoh masyarakat dapat memberikan pembinaan dan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga keamanan lingkungan. Dengan demikian, tokoh masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi remaja di kelurahan Paccerrakkang.

Sementara itu, Bapak Hermanto yang merupakan tokoh masyarakat di kelurahan Paccerrakkang memberikan penyampaian sebagai berikut:

Menurut pengalaman saya, upaya penanganan kekerasan antar remaja di wilayah kelurahan Paccerrakkang sudah dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, kami telah mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada remaja tentang pentingnya menjaga kerukunan dan menghindari konflik. Kami juga aktif mengadakan kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan dan olahraga untuk memberikan alternatif kegiatan yang bermanfaat bagi remaja. Selain itu, kami juga memiliki program konseling bagi remaja yang mengalami konflik atau masalah emosional. Kami berupaya memberikan pendekatan yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah agar tidak berujung pada kekerasan. Kami juga melibatkan orangtua dan komunitas dalam mengawasi dan membimbing remaja agar tidak terlibat dalam kekerasan. Untuk langkah selanjutnya, kami berencana untuk mengintensifkan kerja sama dengan pihak terkait seperti sekolah, polisi, dan lembaga sosial lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan penanganan terhadap kekerasan antar remaja secara komprehensif.

Dalam penanganan kekerasan antar remaja di Kelurahan Paccerrakkang, terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, seperti Bapak Hariza dan Bapak Hermanto, serta pihak terkait lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda setempat. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas permasalahan kekerasan antar remaja secara terbuka dan mencari solusi bersama.

Selain pertemuan rutin, juga dilakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya kekerasan antar remaja serta pentingnya menjaga kedamaian dan kerukunan di lingkungan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif kekerasan dan pentingnya menjaga kerukunan.

Bapak Hariza dan Bapak Hermanto juga menjelaskan bahwa peran tokoh masyarakat sebagai mediator dan pembina sangat penting dalam penanganan kekerasan antar remaja. Sebagai mediator, tokoh masyarakat dapat membantu menyelesaikan konflik antar remaja dengan cara mediasi dan dialog yang mengedepankan kearifan lokal dan kebersamaan. Sebagai pembina, mereka dapat memberikan pembinaan dan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga keamanan lingkungan.

Selain itu, upaya lainnya termasuk pembentukan posko pengaduan dan penanganan konflik bagi remaja yang mengalami masalah, program konseling bagi remaja yang mengalami konflik atau masalah emosional, serta mengadakan kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan dan olahraga untuk memberikan alternatif kegiatan yang bermanfaat bagi remaja. Terdapat juga rencana untuk mengintensifkan kerja sama dengan pihak terkait

seperti sekolah, polisi, dan lembaga sosial lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan penanganan terhadap kekerasan antar remaja secara komprehensif.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan dalam penanganan kekerasan antar remaja di Kelurahan Paccerrakkang menunjukkan komitmen dan keseriusan dari tokoh masyarakat dan pihak terkait dalam menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis bagi remaja. Dengan adanya kolaborasi dan upaya yang terkoordinasi, diharapkan dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kekerasan antar remaja di wilayah tersebut.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kekerasan antar remaja di Kelurahan Paccerrakkang, Kecamatan Biringkanaya, merupakan masalah yang kompleks dengan berbagai faktor penyebab yang saling terkait. Pertama, kondisi keluarga yang kurang harmonis menjadi faktor utama yang disebutkan. Ketidakseimbangan pola asuh, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kekerasan dalam rumah tangga dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi remaja, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya kekerasan antar remaja. Kedua, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam menentukan terjadinya kekerasan antar remaja. Adanya bullying, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, dan kurangnya edukasi tentang toleransi dan keberagaman di sekolah dapat memicu terjadinya kekerasan antar remaja di lingkungan sekolah. Dampak negatif dari kekerasan antar remaja bagi pelaku dan masyarakat sekitar sangat serius, termasuk menghambat perkembangan psikososial, menyebabkan masalah kesehatan mental, sulitnya berinteraksi sosial secara positif, dan menciptakan rasa takut dan tidak aman di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan kekerasan antar remaja yang holistik dan berkelanjutan. Upaya yang komprehensif dan terstruktur dalam penanganan kekerasan remaja di Kelurahan Paccerrakkang menunjukkan bahwa kolaborasi antar berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat dan pihak terkait lainnya, dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis bagi remaja. Implikasinya, model penanganan kekerasan remaja seperti ini dapat dijadikan contoh dan diterapkan di wilayah lain untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kekerasan remaja secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayi. (2021). Apa saja faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar. Diakses 12 oktober 2023 dari <https://www.merdeka.com/jateng/apa-saja-faktor-penyebab-terjadinya-tawuran-pelajar-perlu-diketahui-kln.html>
- Basri, A. "Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya." *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 12.1 (2015): 1-25.
- Brian Yesyurun Alberthus, L. M. Metekohy, R. Bakker. (2022). Peran Kepolisian Dalam Menyelesaikan Tawuran Antar WarGA. Vol 6.
- Creswell, John. (2010). *Rsearch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eky. (2016). Dampak Tawuran Terhadap Masa Depan Pelajar. Diakses 13 Oktober Dari <https://ekyd.blogspot.com/2016/09/dampak-tawuran-terhadap-masa-depan.html>
- Lintang, Indra. (2023). Cara Mencegah Tawuran untuk Membangun Generasi Baru yang Lebih Kuat. Diakses 12 Oktober Dari <https://www.inilah.com/5-cara-mencegah-tawuran-untuk-membangun-generasi-baru-yang-lebih-kuat>
- Pelayanan Publik. (2021, 30 Agustus). Apa Itu Tawuran, Faktor Penyebab, Jenis dan Cara Mengatasinya. Diakses pada 11 Oktober 2023, dari <https://pelayananpublik.id/2021/08/30/apa-itu-tawuran-faktor-penyebab-jenis-dan-cara-mengatasinya/>

- Pinatik Hendrik. (2017). Tawuran dari Sudut Pasal 170 dan Pasal 358 Kitab Undang-undang Hukum Pidana. Diakses 12 Oktober Dari <https://www.neliti.com/id/publications/151061/tawuran-dari-sudut-pasal-170-dan-pasal-358-kitab-undang-undang-hukum-pidana>
- Sanjaya, Titus Adhi, Okta, Siradj. (2012). Tindak Pidana Perkelahian Massal (Tawuran) Antarpelajar di Daerah Jakarta Pusat. Fakultas Hukum Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Zata Amani, Widya Nainggolan, Eri Yudhani, Afif Dhawy, Irwan Nuryana Kuriawan Ema Zati Baroroh. (2017). Ibrahim-Kun: Penanggulangan Tawuran Melalui Pelatihan Peningkatan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Laki-Laki Berbasis Keteladanan Terhadap Nabi Ibrahim (Studi Pendahuluan). Proceeding Seminar Nasional: “Selamatkan Generasi Bangsa dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal”, 1(1), 40-43.